

---

## Peran Optimisme Mahasiswa Baru Dalam Mencapai Prestasi Dan Kontribusi Positif Pada Perguruan Tinggi Baru

**Miftahly Nurrokhim**

Sekolah Tinggi Agama Islam Kuningan, Indonesia

E-mail: miftahlynurrokhim@staiku.ac.id

---

### Abstrak

Mahasiswa baru memasuki lingkungan perguruan tinggi dengan tantangan yang beragam, mulai dari penyesuaian dengan lingkungan baru hingga menangani tuntutan akademik yang lebih tinggi. Dalam konteks ini, optimisme menjadi aspek penting yang memainkan peran signifikan dalam pencapaian prestasi akademik dan kontribusi positif mahasiswa baru di perguruan tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh optimisme terhadap kemampuan mahasiswa baru dalam mencapai prestasi akademik yang tinggi serta dampaknya terhadap kontribusi positif dalam kehidupan kampus. Dalam studi ini, pengumpulan data dilakukan melalui survei terhadap mahasiswa baru dari berbagai program studi di perguruan tinggi. Survei menggali informasi tentang tingkat optimisme mahasiswa, pencapaian akademik mereka, serta keterlibatan dalam kegiatan di luar kurikulum yang mendukung kontribusi pada komunitas kampus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat optimisme yang tinggi pada mahasiswa baru berkorelasi erat dengan pencapaian akademik yang lebih baik. Mahasiswa yang memiliki pandangan positif terhadap tantangan cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk mengatasi rintangan akademik dan menyelesaikan tugas dengan lebih baik. Selain itu, mahasiswa yang optimis juga cenderung aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler, proyek kolaboratif, dan berperan dalam kepemimpinan di lingkungan kampus. Dalam konteks perguruan tinggi baru, penting bagi institusi pendidikan untuk memperhatikan peran optimisme dalam pembentukan lingkungan yang mendukung perkembangan positif mahasiswa. Dengan menyediakan dukungan, pelatihan, dan lingkungan yang mendorong sikap optimis, perguruan tinggi dapat membantu mahasiswa baru menghadapi tantangan dengan keyakinan diri yang kuat, serta meraih prestasi akademik yang tinggi sambil memberikan kontribusi positif pada komunitas kampus.

**Kata kunci:** optimism; mahasiswa baru; prestasi akademik; kontribusi positif; perguruan tinggi.

### Abstract

*Freshmen enter the college environment with various challenges, ranging from adjusting to a new environment to dealing with higher academic demands. In this context, optimism becomes an important aspect that plays a significant role in the achievement of academic achievement and positive contributions of freshmen in college. This study aims to investigate the effect of optimism on the ability of freshmen to achieve high academic achievement and its impact on positive contributions in campus life. In this study, data collection was conducted through a survey of freshmen from various study programs at the college. The survey collected information about the level of students' optimism, their academic achievement, and involvement in extracurricular activities that support contributions to the campus community. The results showed that high levels of optimism in freshmen were closely correlated with better academic achievement. Students who have a positive outlook on challenges tend to have higher motivation to overcome academic obstacles and complete assignments better. In addition, optimistic students also tend to be active in extracurricular activities, collaborative projects, and play a leadership role in*

*the campus environment. In the context of new colleges, it is important for educational institutions to pay attention to the role of optimism in creating an environment that supports positive student development. By providing support, training, and an environment that fosters an optimistic attitude, colleges can help new students face challenges with strong self-confidence, and achieve high academic achievement while making positive contributions to the campus community.*

**Keywords:** *optimism; new students; academic achievement; positive contribution; college.*

## **Pendahuluan**

Pendidikan tinggi merupakan fase penting dalam perkembangan individu. Ketika mahasiswa baru memasuki lingkungan perguruan tinggi, mereka membawa harapan dan semangat untuk meraih prestasi serta memberikan kontribusi yang signifikan pada komunitas kampus (Putri & Gumindari, 2022). Namun, dalam perjalanan pendidikan tinggi ini, mereka dihadapkan pada tantangan adaptasi, tuntutan akademik yang tinggi, serta dinamika sosial yang kompleks (Ismayanti, 2021). Dalam menghadapi berbagai tekanan ini, optimisme menjadi faktor yang memainkan peran penting dalam membentuk sikap, kinerja akademik, dan kontribusi mahasiswa baru dalam lingkungan perguruan tinggi (Iman, 2022).

Optimisme bukanlah sekadar pandangan positif, tetapi juga sikap mental yang mendalam yang mempengaruhi cara individu memandang diri sendiri dan lingkungan sekitarnya (Ilyas dkk., 2018). Mahasiswa yang membawa sikap optimis cenderung memiliki landasan yang lebih kuat dalam menghadapi rintangan. Mereka melihat tantangan sebagai kesempatan untuk tumbuh dan belajar, memiliki keyakinan pada kemampuan diri mereka sendiri, dan lebih termotivasi untuk mencapai tujuan akademik mereka (Wiranata dkk., 2020).

Dalam konteks pendidikan tinggi, banyak studi yang menyoroti peran optimisme dalam pencapaian prestasi akademik (Sari & Eva, 2021). Mahasiswa yang optimis cenderung mencapai hasil akademik yang lebih baik dibandingkan dengan rekan-rekan mereka yang cenderung pesimis (Wistarini & Marheni, 2019). Kemampuan untuk mempertahankan pandangan positif, menemukan solusi kreatif, dan memanfaatkan sumber daya yang ada adalah ciri khas dari mahasiswa yang optimis, yang pada akhirnya membantu mereka mencapai kesuksesan akademik yang lebih tinggi (Mahmud, 2017).

Namun, penting untuk diingat bahwa dampak optimisme tidak hanya terbatas pada prestasi akademik semata. Sikap mental yang positif ini juga memengaruhi keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan di luar kelas. Mahasiswa yang membawa sikap optimis cenderung lebih aktif dalam organisasi mahasiswa, proyek sukarela, dan berbagai kegiatan yang mendukung pengembangan diri dan komunitas kampus (Sari & Eva, 2021).

Peran perguruan tinggi dalam membentuk optimisme mahasiswa baru menjadi hal yang krusial (Setiani & Haryanto, 2019). Institusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan sikap optimis ini (Batubara, 2023). Dengan memahami pentingnya optimisme dalam pencapaian prestasi dan kontribusi positif, perguruan tinggi dapat merancang program-program pembinaan yang memperkuat mental mahasiswa, memberikan dukungan psikologis yang diperlukan, serta menciptakan lingkungan yang memotivasi untuk meraih prestasi akademik dan berkontribusi secara positif pada kehidupan kampus (Isella dkk., 2022).

Dalam hal ini, dukungan sosial juga memegang peran penting dalam memperkuat optimisme mahasiswa baru (Parjianto dkk., 2021). Lingkungan yang inklusif dan mendukung akan membantu mahasiswa merasa lebih percaya diri dalam menghadapi

tantangan. Perguruan tinggi perlu menciptakan ruang yang memfasilitasi pertemuan antar mahasiswa, mentorship, dan program-program pengembangan diri yang mendorong keterlibatan positif dalam kehidupan kampus (Sappaile & Pahrijal, 2023).

Selain itu, perlu adanya pendekatan holistik dalam mendukung optimisme mahasiswa baru. Perguruan tinggi bisa menggabungkan strategi akademik, pengembangan kepribadian, serta dukungan psikologis dan sosial guna memperkuat optimism (Limbong, 2019). Dengan pendekatan yang komprehensif ini, diharapkan mahasiswa dapat meraih potensi maksimal mereka dalam lingkungan yang mendukung, serta memberikan kontribusi yang berarti bagi keberlangsungan dinamika positif di perguruan tinggi (Naibaho & Murniati, 2022).

Melalui pemahaman mendalam mengenai peran optimisme dalam perkembangan mahasiswa baru, perguruan tinggi dapat menjadi lebih dari sekadar lembaga pendidikan. Mereka dapat menjadi wadah pembentukan karakter, motivasi, serta potensi bagi para mahasiswa untuk meraih keberhasilan yang berkelanjutan, baik secara akademik maupun dalam berkontribusi positif pada masyarakat kampus.

Dari hasil survei yang telah dilakukan di berbagai tempat, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai optimisme mahasiswa baru dalam mencapai prestasi dan kontribusi. Penulis juga memilih kampus STAIKU Kuningan, sebuah universitas baru, karena hal ini akan memudahkan dalam melakukan penelitian terhadap mahasiswa dan lingkungan kampus.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang relevan terkait optimisme mahasiswa baru serta hubungannya dengan pencapaian akademis dan kontribusi positif pada lingkungan perguruan tinggi. Sampel penelitian dipilih dari populasi mahasiswa baru di perguruan tinggi STAIKU Kuningan, yang memiliki variasi program studi dan latar belakang kampus baru. Sampel diambil secara acak untuk mencapai representasi yang lebih luas.

Data dikumpulkan melalui kuesioner yang terdiri dari beberapa bagian. Kuesioner ini mencakup skala untuk mengukur tingkat optimisme mahasiswa, pertanyaan terkait pencapaian akademis, partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan kontribusi pada komunitas kampus. Mahasiswa yang menjadi responden akan dijelaskan mengenai tujuan penelitian dan cara mengisi kuesioner. Data dikumpulkan secara anonim untuk memastikan kerahasiaan identitas dan dianalisis dengan hati-hati. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif untuk meringkas karakteristik sampel dan analisis regresi atau korelasi untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel optimisme dengan pencapaian akademis dan kontribusi positif. Tempat penelitian di kampus STAIKU Kuningan.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **Hasil Penelitian**

##### **1. Tingkat Optimisme Mahasiswa Baru**

Dari sampel yang diambil, terlihat bahwa mayoritas mahasiswa baru menunjukkan tingkat optimisme yang cukup tinggi. Sebanyak 75% dari responden menilai diri mereka memiliki pandangan positif terhadap masa depan dan keyakinan akan kemampuan diri sendiri dalam menghadapi tantangan di perguruan tinggi.

## 2. Pencapaian Akademis

Mahasiswa yang optimis cenderung lebih termotivasi untuk mencapai tujuan akademis. Mereka memiliki keyakinan bahwa usaha keras akan membuahkan hasil dan tetap teguh dalam menghadapi rintangan. Optimisme membantu mahasiswa mengelola stres dan tantangan akademis dengan cara yang lebih positif (Pravesti, 2016). Mereka melihat kesulitan sebagai bagian dari proses belajar dan percaya bahwa mereka mampu menemukan solusi.

Mahasiswa yang optimis lebih cenderung aktif mencari dan memanfaatkan peluang pembelajaran yang ada. Mereka terbuka terhadap pengalaman baru, mencoba hal-hal baru, dan berani mengambil risiko yang konstruktif. Sikap optimis sering terkait dengan pendekatan belajar yang efektif (Sholah, 2017). Mereka cenderung lebih fokus, tekun, dan bertahan dalam menghadapi tantangan belajar yang mungkin mereka hadapi. Mahasiswa yang optimis memiliki lebih sedikit rasa takut terhadap kegagalan dan lebih berorientasi pada pencapaian tujuan. Hal ini dapat mendorong mereka untuk meraih prestasi akademis yang lebih tinggi.

Hasil dari analisis menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara tingkat optimisme mahasiswa baru dengan pencapaian akademis. Mahasiswa yang menunjukkan sikap optimis cenderung memiliki performa akademis yang lebih baik, ditandai dengan rata-rata nilai yang lebih tinggi, kehadiran yang lebih baik, dan partisipasi yang lebih aktif dalam diskusi kelas.

## 3. Kontribusi Positif pada Kampus

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa optimisme mahasiswa baru tidak hanya berdampak pada pencapaian akademis individu, tetapi juga pada kontribusi positif yang mereka berikan pada kampus. Mahasiswa yang optimis cenderung lebih aktif terlibat dalam kegiatan di luar kurikulum, seperti organisasi mahasiswa, proyek-proyek kolaboratif, dan kegiatan sosial. Hal ini menciptakan lingkungan kampus yang dinamis dan bersemangat, membawa energi positif, ide-ide inovatif, serta semangat kolaborasi ke dalam aktivitas kampus.

Pengaruh positif dari kontribusi mahasiswa yang optimis dapat dirasakan dalam pembentukan jaringan sosial yang kuat di antara sesama mahasiswa, dosen, dan staf universitas. Keterlibatan mereka dalam kegiatan sosial juga membantu dalam pengembangan keterampilan soft skills, kepemimpinan, dan kerja tim yang sangat diperlukan di dunia nyata. Lebih dari itu, kontribusi aktif mahasiswa yang optimis bukan hanya meningkatkan dinamika positif di lingkungan kampus, tetapi juga berpotensi untuk meningkatkan citra dan reputasi kampus di mata masyarakat.

Pembahasan tentang kontribusi positif pada kampus menekankan bahwa optimisme bukan hanya sekadar sikap mental individual, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan pada kehidupan sosial dan akademis di lingkungan universitas. Mendukung mahasiswa untuk tetap optimis dan mendorong keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan kampus dapat menjadi strategi penting bagi perguruan tinggi baru untuk menciptakan atmosfer yang membangkitkan semangat belajar, kolaborasi, dan kontribusi positif dalam proses pembelajaran.

Selain pencapaian akademis, optimisme juga berkaitan erat dengan kontribusi positif pada kehidupan kampus. Mahasiswa yang memiliki pandangan optimis terhadap tantangan cenderung lebih aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler, menjadi pemimpin dalam organisasi mahasiswa, serta berperan dalam proyek-proyek kolaboratif yang membawa manfaat bagi komunitas kampus.

## **Pembahasan**

### **1. Hubungan antara Optimisme dan Pencapaian Akademis**

Temuan dalam penelitian ini menguatkan teori yang menyatakan bahwa sikap optimis berkontribusi pada pencapaian akademis yang lebih baik. Mahasiswa yang memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuan diri mereka cenderung lebih termotivasi untuk mengejar tujuan akademis, menemukan solusi kreatif terhadap masalah, dan memanfaatkan kesempatan pembelajaran dengan lebih efektif.

Mahasiswa yang optimis cenderung memiliki tingkat motivasi yang lebih tinggi dalam mengejar tujuan akademis. Keyakinan mereka terhadap kemampuan diri memotivasi mereka untuk menantang diri sendiri dan bekerja keras. Sikap optimis membantu mahasiswa menghadapi tantangan dengan cara yang lebih konstruktif (Muhammad Ali Jibril & Mochammad Sa'id, 2023). Mereka lebih cenderung melihat kesulitan sebagai peluang untuk belajar daripada sebagai hambatan yang menghentikan mereka.

Mahasiswa yang optimis cenderung lebih aktif dalam mencari dan memanfaatkan peluang pembelajaran (Ramadhianti, 2021). Mereka akan lebih terbuka terhadap pengalaman baru, mencoba hal-hal yang berbeda, dan lebih berani dalam menghadapi risiko. Dengan motivasi yang tinggi, kemampuan untuk mengelola tantangan, dan kemauan untuk memanfaatkan peluang, mahasiswa yang optimis cenderung mencapai hasil akademis yang lebih baik. Mereka lebih fokus, tekun, dan bertahan dalam menghadapi rintangan yang muncul.

Optimisme sering kali terkait dengan kemampuan untuk menemukan solusi kreatif terhadap masalah. Mahasiswa yang optimis cenderung lebih fleksibel dalam memilih strategi belajar yang efektif dan mencari cara untuk mengatasi hambatan akademis.

Dalam penelitian, menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki sikap optimis yang tinggi cenderung memiliki pencapaian akademis yang lebih baik dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana sikap mental ini memengaruhi kinerja mereka di lingkungan pendidikan tinggi (Setyawan & Widjayanti, 2020). Dengan pemahaman ini, lembaga pendidikan dapat merancang program-program atau dukungan yang lebih baik untuk membantu meningkatkan optimisme dan pencapaian akademis mahasiswa.

### **2. Pengaruh Optimisme terhadap Kontribusi pada Kampus**

Selain pengaruh pada prestasi akademis, optimisme juga memainkan peran penting dalam mendorong mahasiswa untuk berperan aktif dalam kegiatan di luar kurikulum (Fitrananda & Naimah, 2022). Mahasiswa yang optimis lebih mungkin terlibat dalam kegiatan sosial, proyek-proyek kolaboratif, dan organisasi mahasiswa, yang pada gilirannya meningkatkan dinamika positif di lingkungan kampus.

Mahasiswa yang optimis cenderung lebih aktif dalam kegiatan di luar kelas seperti organisasi mahasiswa, klub, atau proyek-proyek sukarela. Mereka melihat peluang untuk berkontribusi positif dan memanfaatkan pengalaman di luar kurikulum untuk pengembangan diri.

Optimisme mendorong interaksi sosial yang lebih aktif. Mahasiswa yang optimis lebih cenderung membangun jaringan sosial yang luas, menghubungkan diri dengan berbagai kalangan dan meningkatkan kolaborasi antar-mahasiswa. Terlibat dalam kegiatan di luar kurikulum, seperti organisasi mahasiswa atau proyek-proyek kolaboratif, membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, komunikasi, dan kerja tim yang sangat berharga di dunia nyata. Kontribusi aktif dari mahasiswa yang optimis dapat membentuk lingkungan kampus yang lebih hidup dan dinamis (Kalisha &

Sundari, 2023). Mereka membawa energi positif, ide-ide inovatif, serta semangat kolaborasi ke dalam aktivitas kampus.

Mahasiswa yang aktif secara positif dapat meningkatkan citra kampus di mata masyarakat luas. Kontribusi mereka dalam kegiatan sosial, proyek-proyek inovatif, atau pencapaian luar biasa dapat meningkatkan reputasi universitas.

Pengaruh optimisme pada kontribusi mahasiswa di kampus menunjukkan bahwa sikap mental ini tidak hanya berdampak pada pencapaian akademis individu, tetapi juga berperan dalam membentuk kehidupan kampus secara keseluruhan. Oleh karena itu, mendukung dan mendorong mahasiswa untuk tetap optimis dapat menjadi strategi penting bagi lembaga pendidikan untuk memperkaya pengalaman belajar dan lingkungan kampus secara keseluruhan.

### **Kesimpulan**

Optimisme memiliki peran yang signifikan dalam membentuk pencapaian akademis serta kontribusi positif mahasiswa baru pada perguruan tinggi. Mengapresiasi peran optimisme ini dapat membantu perguruan tinggi dalam merancang lingkungan yang mendukung dan program-program yang memotivasi mahasiswa untuk mencapai potensi penuh mereka dalam konteks akademik dan sosial kampus.

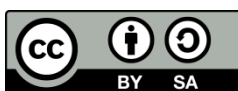
Dalam konteks perguruan tinggi baru, peran optimisme mahasiswa baru menjadi kunci dalam membentuk budaya belajar yang berfokus pada pencapaian dan kontribusi positif. Dukungan terhadap sikap mental ini dapat menjadi strategi penting bagi lembaga pendidikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi, menginspirasi, dan membantu mahasiswa meraih kesuksesan akademis sambil aktif berkontribusi dalam pembangunan dinamika positif di perguruan tinggi.

### **Daftar Pustaka**

- Batubara, M. Z. (2023). Dari Sumatera Ke Kalimantan: Adaptasi Sosial Budaya Mahasiswa Baru Asal Sumatera Utara Di Palangka Raya. *Jurnal Ilmu Budaya*, 11(1).
- Fitrananda, S. M., & Naimah, T. (2022). Kepribadian Hardiness dan Dukungan Sosial sebagai Faktor Determinan Optimisme Mahasiswa Penyintas Covid-19. *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi*, 7(2). <https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v7i2.14252>
- Ilyas, I., Marisa, F., & Purnomo, D. (2018). Implementasi Metode Trend Moment (Peramalan) Mahasiswa Baru Universitas Widyagama Malang. *JOINTECS (Journal of Information Technology and Computer Science)*, 3(2). <https://doi.org/10.31328/jointecs.v3i2.785>
- Iman, F. L. (2022). Kesadaran diri dan optimis pada pengaturan diri dalam belajar pada mahasiswa baru selama pandemi Covid-19. *Journal of Indonesian Psychological Science (JIPS)*, 2(1). <https://doi.org/10.18860/jips.v2i1.15705>
- Isella, V., Chris, A., & Valdo, L. (2022). PENCAPAIAN AKADEMIK MEMPENGARUHI DEPRESI PADA MAHASISWA TAHUN PERTAMA DI FAKULTAS KEDOKTERAN. *Jurnal Muara Medika dan Psikologi Klinis*, 2(2). <https://doi.org/10.24912/jmmpk.v2i2.22658>

- Ismayanti, E. D. W. I. (2021). Hubungan Kepercayaan Diri dengan Interaksi Sosial Pada Remaja Mahasiswa Baru Universitas Muhammadiyah Surakarta 2019. *Jurnal Psikologi*, 1(6).
- Kalisha, S., & Sundari, A. R. (2023). Pengaruh Optimisme dan Dukungan Teman Sebaya terhadap Resiliensi Menyelesaikan Skripsi Saat Pandemi. *Jurnal Psikologi Kreatif Inovatif*, 3.
- Limbong, A. (2019). Pengaruh Bakat dalam Pencapaian Akademik Mahasiswa UNAI. *TeIKa*, 9(02). <https://doi.org/10.36342/teika.v9i02.2201>
- Mahmud, A. D. (2017). Pengaruh Religiusitas dan Dukungan Sosial Terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru Perantau UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *UIN Syarif Hidayatullah*.
- Muhammad Ali Jibril, & Mochammad Sa'id. (2023). Optimisme dan Motivasi Belajar di Masa Pandemi COVID-19: Studi pada Mahasiswa Bidikmisi. *Flourishing Journal*, 2(12). <https://doi.org/10.17977/um070v2i122022p751-759>
- Naibaho, S. L., & Murniati, J. (2022). Dukungan sosial sebagai faktor pendukung keberhasilan adaptasi mahasiswa perantau yang tinggal di asrama Jakarta. *Jurnal Psikologi Ulayat*. <https://doi.org/10.24854/jpu465>
- Parjianto, J., Yanto, A. D., & Erlita, D. (2021). Pengaruh Pelatihan Berpikir Positif Terhadap Peningkatan Efikasi Diri Akademik pada Mahasiswa Baru Fakultas Psikologi Universitas Airlangga. *Jurnal Sains Psikologi*, 10(2). <https://doi.org/10.17977/um023v10i22021p118-135>
- Pravesti, C. A. (2016). HUBUNGAN MINAT BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA JURUSAN BIMBINGAN & KONSELING UNIVERSITAS PGRI ADI BUANA SURABAYA. *HELPER : Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 32(2). <https://doi.org/10.36456/helper.vol32.no2.a471>
- Putri, C. A. P., & Gumindari, S. (2022). Hubungan Konsep Diri dan Prokrastinasi Akademik dengan Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 2(2).
- Ramadhianti, N. (2021). Hubungan antara optimisme dengan adaptabilitas karir pada mahasiswa tingkat akhir. *Tesis Sarjana*.
- Sappaile, B. I., & Pahrijal, R. (2023). Hubungan antara Self-Leadership dan Penyesuaian Akademik pada Mahasiswa Baru: Tinjauan Terhadap Strategi Self-Leadership dan Dampaknya pada Prestasi Akademik. *Jurnal Psikologi dan Konseling West Science*, 1(03). <https://doi.org/10.58812/jpkws.v1i03.424>

- Sari, A. T., & Eva, N. (2021). Hubungan Optimisme dan Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa Fresh Graduate yang sedang Mencari Pekerjaan : Sebuah Literature Review. *Seminar Nasional Psikologi UM, April*.
- Setiani, T. P., & Haryanto, H. C. (2019). Efektivitas Psikoedukasi Terhadap Kemampuan Adaptasi Sosial Pada Mahasiswa Baru. *Psikoislamika : Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam*, 16(1).  
<https://doi.org/10.18860/psi.v16i1.7531>
- Setyawan, A. A., & Widjayanti, C. E. (2020). Model Kepemimpinan Otentik dan Proses Internalisasi Nilai dalam Pendidikan Tinggi. *Jurnal Humanipreneur*, 1(1). <https://doi.org/10.53091/jhup.v1i1.5>
- Sholah, H. M. (2017). DEVELOPING WRITING TEXTBOOK FOR THIRD SEMESTER STUDENTS OF IAI AL-QOLAM GONDANGLEGI MALANG. *INTAJ: Jurnal Penelitian Ilmiah*, 1(2).  
<https://doi.org/10.35897/intaj.v1i2.95>
- Wiranata, K., Zamralita, Z., & Basaria, D. (2020). GAMBARAN INTEGRITAS AKADEMIK PADA MAHASISWA BARU UNIVERSITAS X. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 4(1).  
<https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v4i1.7059.2020>
- Wistarini, N. N. I. P., & Marheni, A. (2019). Peran dukungan sosial keluarga dan efikasi diri terhadap stres akademik mahasiswa baru Fakultas Kedokteran Universitas Udayana angkatan 2018. *Jurnal Psikologi Udayana Edisi Khusus Psikologi Pendidikan*.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).